

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sistem bekerja penyandang disabilitas di perusahaan. Draft tersebut didasarkan dari hasil asesmen kebutuhan lapangan Sekolah, Perusahaan dan Dinas Tenaga Kerja. Hasil asesmen menunjukkan bahwa belum ada sinkronisasi antara kebutuhan Sekolah dengan Perusahaan maupun Dinas Tenaga Kerja. Ketiganya masih memiliki *gap* dan tidak berjalan sinergi dalam mengupayakan penyandang disabilitas bekerja di perusahaan.

Mengatasi *gap* tersebut, peneliti merumuskan draft sistem bekerja penyandang disabilitas di perusahaan yang memuat unsur unsur seperti komponen, prinsip-prinsip, mekanisme serta evaluasi. Selanjutnya, draft tersebut divalidasi ahli melalui *Focus Group Discussion*. Dari hasil FGD tersebut, diperoleh saran dan masukkan perbaikan pada draft awal sistem bekerja penyandang disabilitas. Setelah melalui perbaikan oleh peneliti maka tersusunlah draft akhir dari sistem bekerja penyandang disabilitas di perusahaan, yang kemudian dikonfirmasi kembali pada *stakeholder* terkait mengenai isi, bahasa dan kelayakan penyajian draft tersebut. Dari konfirmasi tersebut, diperoleh hasil bahwa draft sistem bekerja penyandang disabilitas di perusahaan sudah layak / sesuai dengan kaidah ketentuan yang ada.

Sistem bekerja penyandang disabilitas di perusahaan ini merupakan system yang tersusun dari studi lapangan di SLB X, Perusahaan X dan Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung, karenanya menjadi keterbatasan dari penelitian yang dilakukan dengan kondisi subjek yang terbatas. Akan tetapi, peneliti memberikan pembaharuan dalam merumuskan prinsip khusus yang diperuntukan bagi masing-masing kategori penyandang disabilitas.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

5.1.1 Untuk Sekolah Luar Biasa

Minimnya penyandang disabilitas yang bekerja setelah lulus dari Sekolah membuat penyandang disabilitas kembali ke orangtuanya, hal ini membuat penyandang disabilitas tidak memiliki kemandirian. Sekolah hendaknya menyeimbangkan pemberian keterampilan yang diberikan tidak hanya difokuskan pada *hard skill* saja, tapi juga *soft skill*. Sekolah juga hendaknya memberikan pelatihan kematangan karir seperti pelatihan *job vacancy*, agar mampu mempersiapkan diri untuk melamar pekerjaan di perusahaan.

5.1.2 Untuk Perusahaan

Perusahaan yang sudah baik menyambut aturan dari pemerintah mengenai kesempatan pekerjaan bagi penyandang disabilitas belum disertai upaya optimal dalam penerimaan karyawan penyandang disabilitasnya. Keinginan perusahaan untuk menerima karyawan penyandang disabilitas hendaknya diiringi oleh sikap menerima segala keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas melalui pemberian kompensasi terhadap segala sesuatu yang menghambat penyandang disabilitas dalam bekerja. Perusahaan harus melakukan *need assessment* terhadap karyawan disabilitas agar penempatan posisi pekerjaan sesuai dengan kebutuhan dari penyandang disabilitasnya. Selain itu, Perusahaan dapat terlibat aktif untuk memahami kebutuhan penyandang disabilitas dengan mengadakan pelatihan Bahasa isyarat bagi para manajer dan karyawan perusahaan agar mampu mengakomodir kondisi penyandang disabilitas.

5.1.3 Untuk Dinas Pendidikan

Peran serta *stakeholder* seperti Dinas Pendidikan sangatlah penting dalam sistem bekerja penyandang disabilitas. Dinas Pendidikan menjadi *leading* bagi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Keterbatasan dari tiap-tiap sekolah membuat pengimplementasian kurikulum kurang optimal. Dinas Pendidikan hendaknya mendorong sekolah-sekolah untuk menciptakan fleksibilitas kurikulum yang

diberikan pada siswanya, karena nyatanya tidak semua yang ada di kurikulum bisa diimplementasikan pada siswa.

5.1.4 Untuk Dinas Tenaga Kerja

Sebagai Instansi pemerintah yang memiliki fungsi dalam penyaluran dan penempatan kerja, Dinas Tenaga Kerja hendaknya bisa menjalankan fungsinya secara optimal terutama yang berkaitan dengan penyandang disabilitas. Pembentukan forum/gugus tugas untuk menjalankan fungsi tersebut hendaknya segera dilakukan agar berbagai permasalahan terkait pekerjaan bagi penyandang disabilitas segera terselesaikan. Adanya kesadaran dari para pegawai Dinas Tenaga Kerja dalam tugas pokok dan fungsinya menjadi satu hal yang penting agar program-program yang diperuntukan bagi penyandang disabilitas dapat terlaksana dengan baik, terutama terkait advokasi dan sosialisasi Peraturan Daerah dalam pemenuhan kuota 1% bagi Perusahaan, Optimalisasi RBM dalam Pelantihan bagi penyandang disabilitas serta pengadaan bursa kerja bagi penyandang disabilitas.

5.1.5 Untuk Orangtua

Minimnya dukungan yang diberikan orang tua agar anaknya menuju kemandirian dalam bekerja hendaknya diperbaiki. Orang tua menjadi dorongan terbesar bagi penyandang disabilitas, sehingga dukungan dari orang tua sangatlah berperan penting. Ketika orang tua memberikan dukungan penuh terhadap penyandang disabilitas dalam bekerja, maka penyandang disabilitas tersebut pun akan terus menunjukkan perkembangan. Dengan demikian, orang tua haruslah membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kemandirian siswa, dengan memberi kepercayaan pada anaknya untuk bekerja, serta terlibat aktif dalam proses pencarian pekerjaan bagi anak.